



Available online at <http://joseta.faperta.unand.ac.id>

Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial
Ekonomi Pertanian Tropis) (JOSETA)

ISSN: 2686 – 0953 (online)



ANALISIS PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (*ELAEIS GUINEENSIS JACQ.*) RAKYAT SESUDAH DILAKUKAN PEREMAJAAN DI KABUPATEN PASAMAN BARAT (STUDI KASUS: KSU BINA TANI SEJAHTERA)

*Analysis Of Household Income Of Oil Palm (*Elaeis Guineensis Jacq.*) Smallholders After Replanting in Pasaman Barat District (Case Study: KSU Bina Tani Sejahtera)*

Megawati¹, Rahmat Syahni Z², Rina Sari³

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

²Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

³Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang, 25163, Indonesia

email koresponden: megawatipasaman@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik rumah tangga petani yang melakukan peremajaan kelapa sawit dan besarnya pendapatan rumah tangga petani sesudah dilakukan peremajaan kelapa sawit di Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan metode survei, dimana responden pada penelitian ini adalah petani yang ikut serta dalam peremajaan kelapa sawit di KSU Bina Tani Sejahtera sebanyak 33 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik responden. Adapun, besarnya pendapatan rumah tangga petani menggunakan analisis pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur petani responden paling banyak berada di antara 15-64 tahun, berpendidikan SD, serta memiliki jumlah anggota keluarga berkisaran 0-3 orang. Dari segi pekerjaan, sekitar 69,70% petani memiliki pekerjaan utama sebagai petani jagung dan kebanyakan petani tersebut memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani kelapa sawit sekitar 42,42% petani. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok rumah tangga petani yang melakukan peremajaan yaitu petani yang melakukan peremajaan total dan petani yang melakukan peremajaan sebagian. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani yang melakukan peremajaan total yaitu sebesar Rp.43.621.796,88/tahun atau Rp.3.635.149,74/bulan. Disisi lain, rata-rata pendapatan rumah tangga petani yang melakukan peremajaan sebagian yaitu Rp.113.984.470,59/tahun atau Rp.9.498.705,88/bulan. Sehingga, disarankan kepada petani untuk melakukan peremajaan sebagian jikalau memiliki lahan kelapa sawit yang luas.

Kata Kunci: kelapa sawit, replanting, pendapatan rumah tangga Abstract

This study aims to determine the characteristics of smallholders household who have been doing replanting and their household income after oil palm replanting in West Pasaman District. We carried out household survey to interview 33 respondents whom are the member of KSU Bina Tani Sejahtera. We did descriptive analysis in identifying respondents' characteristics and did income analysis in calculating household income. We found that most of the smallholders are 15-64 years of age, elementary school of education, and 0-3 family members. Corn farming is their main farming activities (69,70%) while oil palm smallholding is the second farming activities (42,42%). We studied two groups of smallholders who have been replanting their oil palm smallholding, whom carried out full and partial replanting. The average income full replanting smallholder is Rp.43.621.796,88/year or Rp.3.635.149,74/month. While the average income of farmers partial replanting smallholder is Rp.113.984.470,59/year or Rp.9.498.705,88/month.

Keywords: oil palm, replanting, household incom

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan besar dalam sektor pertanian, karena komoditas ini mampu menghasilkan nilai ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas lainnya yang juga penghasil minyak. Selain penghasil minyak, kelapa sawit juga dimanfaatkan sebagai bahan bakar alternatif biodisel, bahan pupuk kompos, serta bahan dasar industri lainnya seperti industri kosmetik, industri makanan, dan industri obat. Kelapa sawit yang diolah memiliki prospek pasar yang sangat menjanjikan karena permintaannya terus mengalami peningkatan baik dalam negeri maupun luar negeri (Salma, 2016).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi dan mempertahankan kualitas kelapa sawit yaitu melakukan replanting. Replanting adalah suatu proses peremajaan kelapa sawit yang berusia 20-25 tahun dengan cara mengganti dengan kelapa sawit yang baru. Kelapa sawit yang telah berusia 20-25 tahun ini tidak lagi produktif karena hasil yang diperoleh akan berkurang setiap bulannya. Kelapa sawit ini bisa saja tidak dilakukan replanting tapi kelapa sawit yang berusia tua tidak mampu menghasilkan manfaat yang besar untuk pemiliknya karena tidak produktif dan hasil yang diperoleh pun sedikit (Saputri, 2018).

Pada saat ini Kabupaten Pasaman Barat sedang melakukan program replanting atau peremajaan yang dikenal dengan sebutan PSR (Program Sawit Rakyat). Program peremajaan ini lebih ditujukan kepada sawit rakyat dan sawit plasma. Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas perkebunan setempat bahwasanya pemerintah menargetkan peremajaan kelapa sawit di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2018 seluas 1.982 ha, tahun 2019 seluas 3.516 ha dan tahun 2020 dengan target pencapaian 4.000 ha. Akan tetapi, luas lahan yang dilakukan peremajaan tidak mencapai

target yang telah ditetapkan. Pada tahun 2018, luas lahan yang telah diremajakan 541,3748 ha, tahun 2019 seluas 924,2071 ha, dan tahun 2020 seluas 390,1018 ha.

Salah satu lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Pasaman Barat yang memiliki lahan peremajaan perkebunan kelapa sawit paling luas di tahun 2019 adalah KSU Bina Tani Sejahtera yang berada di Kejorongon Tanjung Pangka Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Pada tahun 2019, luas lahan yang dilakukan peremajaan di Kabupaten Pasaman Barat mencapai 924,2071 ha. Sedangkan luas lahan peremajaan di KSU Bina Tani Sejahtera adalah 178 ha. Peremajaan kelapa sawit di KSU Bina Tani Sejahtera dimulai dari bulan Juni 2020 sampai Juni 2021 (Dinas Perkebunan Kabupaten Pasaman, 2020)

Terealisasinya peremajaan kelapa sawit ini tentunya petani akan kehilangan pekerjaan mereka serta tidak memperoleh pendapatan dari kelapa sawit untuk beberapa tahun kedepan. Kondisi seperti ini membuat para petani menjadi dilema. Bagi petani yang belum mempersiapkan diri sebelum melakukan kegiatan peremajaan, tentunya petani bakalan merasa khawatir dengan kondisi seperti ini. Lain halnya dengan petani yang telah mempersiapkan diri sebelum melakukan peremajaan, petani ini mempunyai beberapa alternatif atau pekerjaan lain sebagai pengganti pendapatan yang biasanya diperoleh dari hasil kelapa sawit. Melihat kondisi seperti itu, maka perlu diperhatikan kesiapan petani dalam menghadapi peremajaan kelapa sawit, terutama dari segi pendapatan rumah tangga petani selama masa peremajaan terjadi serta alternatif yang dilakukan petani selama masa peremajaan. Selain itu perlu juga dilihat mengenai identitas dari petani dan anggota keluarga petani baik itu dari segi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga petani, pekerjaan utama dan sampingan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik rumah tangga petani yang melakukan peremajaan kelapa sawit dan mengetahui pendapatan rumah tangga petani sesudah dilakukan peremajaan kelapa sawit di Kabupaten Pasaman Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di KSU Bina Tani Sejahtera di Kejurongan Tanjung Pangka Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat berdasarkan data peremajaan tahun 2019. KSU Bina Tani Sejahtera adalah paling luas melakukan peremajaan kelapa sawit rakyat, yakni seluas 178 ha yang melibatkan 89 orang petani. Pengumpulan data melalui survei. Sampel diambil secara simple random sebanyak 33 responden, yang jumlahnya ditentukan dengan menggunakan rumus Cochran. Instrumen pengumpulan data adalah kuisioner. Data yang diperlukan untuk mengetahui karakteristik petani adalah: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga petani, pekerjaan utama dan sampingan. Pendapatan rumah tangga petani diperlukan dalam mengetahui pendapatan petani yang melakukan peremajaan.

Analisis data deskriptif dilakukan untuk menjelaskan tentang karakteristik petani yang melakukan peremajaan. Analisis pendapatan rumah tangga petani digunakan pula dalam analisis pendapatan setelah peremajaan. Pendapatan total rumah tangga adalah jumlah pendapatan dari on farm, pendapatan off farm, dan non farm (Sugesti, 2015) Menurut (Fauzan, 2020), kontribusi pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga petani dihitung dengan cara membagi antara besar pendapatan dari sumber n ($n=1,2,3$) dengan total pendapatan rumah tangga, kemudian dikali 100%.

Pendapatan usahatani diperoleh dari pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dibayarkan. Total biaya yang dibayarkan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan, penerimaan diperoleh dari perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga jual (Soekartawi, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Rumah Tangga Petani Responden

Karakteristik rumah tangga petani responden terdiri dari data-data identitas responden beserta anggota keluarga responden. Adapun data-data identitas responden tersebut terdiri dari: umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan utama dan sampingan.

Berdasarkan jenis kelamin, kepala keluarga di rumah tangga petani yang telah melakukan peremajaan kelapa sawit dari 33 petani ternyata 84,85% berjenis kelamin laki-laki. Secara umum kepala keluarga dipegang oleh laki-laki yang bertanggung jawab atas keluarganya. Sehingga, laki-laki cenderung dijadikan sebagai tulang punggung keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bhaskara, 2019) bahwa jenis kelamin berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan di Provinsi Bali artinya pekerja laki-laki menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja perempuan.

Berdasarkan umur, bahwa rata-rata umur rumah tangga petani responden yang telah melakukan peremajaan kelapa sawit berada pada rentang umur 15-64 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada pada kategori umur produktif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Burano, 2019) bahwa umur petani pastinya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Penelitian ini menyatakan bahwa petani yang telah berusia >60 tahun memiliki tenaga konservatif atau mudah mengalami kelelahan dibandingkan dengan petani yang berumur muda. Petani muda memang lebih miskin pengalaman dan keterampilan akan tetapi petani yang lebih muda akan lebih progresif dan berani dalam mengambil risiko. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Maramba, 2018) menyatakan bahwa petani yang memiliki umur yang semakin tua akan lamban dalam mengadopsi inovasi baru. Sehingga petani cenderung melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh mereka.

Berdasarkan tingkat pendidikan, rumah tangga petani responden mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda mulai dari SD, SMP, SMA, D3/S1 bahkan ada responden yang tidak sekolah. Sebanyak 48,48% petani berpendidikan SD dan 21,21% tidak sekolah. Hal ini berarti tingkat pendidikan petani masih tergolong rendah karena mayoritas petani berada pada tingkat pendidikan jenjang SD dan bahkan beberapa petani tidak bersekolah. Hasil penelitian di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Soekartawi (2002) dalam (Burano, 2019) bahwa terdapat dua faktor utama yang menyebabkan kemiskinan di sektor pertanian di Indonesia yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan teknologi modern. Keterbatasan dua faktor tersebut mengakibatkan rendahnya tingkat produktivitas yang pada akhirnya membuat rendahnya tingkat pendapatan riil petani sesuai dengan mekanisme pasar yang sempurna.

Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga petani. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka pengeluaran juga akan meningkat sehingga membutuhkan pendapatan dalam jumlah yang besar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sekitar 72,73% petani memiliki jumlah anggota sebanyak 0-3 orang dan 27,27% petani memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 4-6 orang. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isdayanti, 2019) bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengeluaran serta akan berpengaruh juga terhadap pendapatan. Berikut tabel jumlah anggota keluarga petani. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto, 2018) menyatakan bahwa jumlah tanggungan akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Semakin banyak tanggungan keluarga maka pengeluaran juga akan meningkat, sehingga harus diimbangi dengan jumlah pendapatan yang diterima.

Pekerjaan utama merupakan pekerjaan yang dilakukan dengan waktu paling banyak. Mayoritas

pekerjaan utama responden yaitu petani jagung sekitar 69,70%. Rata-rata petani melakukan tumpang sari jagung di lahan kelapa sawit mereka. Hal ini bertujuan agar kebutuhan rumah tangga petani tetap terpenuhi meskipun untuk beberapa tahun kedepan kebun kelapa sawit belum menghasilkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kapisa, 2021) bahwa jenis pekerjaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga, artinya jenis pekerjaan akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan keluarga. Selain itu, petani responden juga memiliki pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan yang waktu kerjanya lebih sedikit dibandingkan dengan pekerjaan utama. Sebanyak 42,42% responden berprofesi sebagai petani kelapa sawit. Kebanyakan petani yang memiliki pekerjaan utama sebagai petani jagung memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani kelapa sawit. Hal ini dikarenakan petani masih memiliki lahan kelapa sawit diluar yang dilakukan peremajaan tersebut. Sehingga, merawat kebun kelapa sawit ini dijadikan petani sebagai pekerjaan sampingan mereka di masa peremajaan ini. Kelapa sawit dijadikan sebagai pekerjaan sampingan oleh petani pada masa peremajaan karena petani banyak menghabiskan waktu dan berkegiatan di usaha tumpang sari jagung. Selain itu, kegiatan merawat kebun kelapa sawit tidak setiap saat dilakukan melainkan beberapa kali dalam setahun. Hal ini berbeda dengan tumpang sari jagung yang kegiatannya lebih sering dilakukan, seperti memupuk, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, dan lain sebagainya.

Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pada daerah penelitian ini terdapat dua jenis rumah tangga petani yang melakukan peremajaan kelapa sawit yaitu rumah tangga petani yang melakukan peremajaan total dan rumah tangga petani yang melakukan peremajaan sebagian. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata pendapatan yang diterima oleh

petani yang melakukan peremajaan total yaitu Rp.43.621.796,88/tahun atau Rp. 3.635.149,74/bulan. Pendapatan rumah tangga petani yang melakukan peremajaan total meliputi pendapatan *on farm*, pendapatan *off farm*, dan pendapatan *non farm*. Pendapatan *on farm* bersumber dari tumpang sari jagung dengan TBM, Pendapatan *off farm* bersumber dari buruh tani, sedangkan pendapatan *non farm* bersumber dari tabungan petani di kelompok, toke sawit, berdagang, guru, PNS, serta karyawan. Ternyata, tumpang sari jagung memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumah tangga petani yang melakukan peremajaan total senilai 41% dari sumber pendapatan lainnya. Sedangkan, sumber pendapatan yang memiliki kontribusi terendah yaitu tabungan petani di kelompok senilai 2% dari sumber pendapatan lainnya.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh (Kurniasih, 2021) bahwa pendapatan rumah tangga petani replanting di Kabupaten Lampung Tengah sebesar Rp. 19.489.145/tahun atau Rp. 1.624.095,42/bulan. Sumber pendapatan rumah tangga petani berasal dari *on farm*, *off farm*, dan *non farm*. pendapatan *on farm* terdiri dari usahatani padi, tanaman sela, dan ternak. Pendapatan *off farm* terdiri dari buruh tani dan pengempul gabah. Pendapatan *non farm* terdiri dari tukang, pedagang, dan kepala dusun.

Selain itu, penelitian sejenis juga dilakukan oleh (Wibowo, 2021) bahwa pendapatan rumah tangga petani pada masa replanting kelapa sawit di Desa Bulian Makmur Provinsi Sumatera Selatan sebesar Rp 10.120.366/3bulan atau Rp 3.373.455,33/bulan. Sumber pendapatan petani berasal dari pendapatan usahatani karet, usahatani palawija, dan pendapatan non pertanian seperti menjadi buruh tani, buruh harian lepas atau pedagang.

Kelompok rumah tangga petani yang melakukan peremajaan sebagian memperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp 113.984.470,59/tahun atau Rp 9.498.705,88/bulan. Sumber pendapatan petani yang melakukan peremajaan sebagian hampir sama dengan petani yang melakukan peremajaan total yaitu pendapatan *on farm*, pendapatan *off farm*, dan

pendapatan *non farm*. Pendapatan *on farm* bersumber dari usahatani kelapa sawit, tumpang sari jagung dengan TBM dan ternak. Pendapatan *off farm* bersumber dari buruh tani. Sedangkan pendapatan *non farm* bersumber dari tabungan petani di kelompok, gaji karyawan, dan berdagang. Ternyata, kelapa sawit memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan rumah tangga petani yang melakukan peremajaan sebagian senilai 81% dari sumber pendapatan lainnya. Sedangkan, sumber pendapatan yang memiliki kontribusi terendah yaitu tabungan petani di kelompok senilai 0,18% dari sumber pendapatan lainnya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Karakteristik petani yang ikut peremajaan paling banyak berpendidikan SD, memiliki tanggungan 0-3 orang, serta berada pada usia produktif yaitu 15-64 tahun. Pada masa peremajaan kelapa sawit, sekitar 69,70% petani memanfaatkan lahan peremajaan sebagai lahan tumpang sari jagung di antara tanaman belum menghasilkan (TBM). Adapun, pekerjaan sampingan petani yaitu merawat kebun kelapa sawit di luar yang dilakukan peremajaan. Sekitar 42,42% petani memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani kelapa sawit.
2. Rata-rata pendapatan rumah tangga petani yang melakukan peremajaan total sebesar Rp 43.621.796,88/tahun atau Rp 3.635.149,74/bulan. Sumber pendapatan yang sangat berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani yang melakukan peremajaan total yaitu tumpang sari jagung dengan kontribusi senilai 41% dari beberapa sumber pendapatan. Adapun rata-rata pendapatan rumah tangga petani yang melakukan peremajaan sebagian sebesar Rp 113.984.470,59/tahun atau Rp 9.498.705,88/bulan. Sumber pendapatan yang sangat berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani yang melakukan peremajaan sebagian yaitu pendapatan dari kelapa sawit dengan kontribusi senilai 81% dari beberapa sumber pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian pendapatan rumah tangga petani yang telah melakukan peremajaan di Kabupaten Pasaman Barat khususnya kelompok tani yang tergabung dalam KSU Bina Tani Sejahtera maka diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi petani disarankan untuk tidak khawatir dan lebih mempersiapkan diri supaya pendapatan rumah tangga petani tetap tercukupi. Ikut serta dalam program peremajaan ini maka petani tidak mengeluarkan biaya yang besar dalam melakukan peremajaan karena dana peremajaan akan dibantu oleh pemerintah.
2. Petani disarankan untuk memanfaatkan lahan peremajaan kelapa sawit sembari menunggu kelapa sawit menghasilkan kembali.
3. Bagi petani yang memiliki lahan kelapa sawit yang luas, disarankan untuk melakukan peremajaan sebagian. Tujuannya supaya pendapatan dari kelapa sawit tetap diterima oleh petani tiap bulannya, karena pendapatan yang sangat berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani yaitu kelapa sawit.
4. Bagi mahasiswa, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut terkait penelitian ini dengan menambahkan variabel baru dalam penelitian sehingga hasil penelitian lebih beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu membimbing penulis selama pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhaskara, A.A Yoga, I Gede Wardana, dan Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. 2019. Pengaruh Pendidikan, Jenis Kelamin, dan Status Pekerjaan terhadap Pendapatan Pekerjaan di Bali. *E-Jurnal EP Unud* 8(9): 1947-1976.
- Burano, Rizqha Sepriyanti dan Trisna Yuliza Siska. 2019. Pengaruh Karakteristik Petani dengan Pendapatan Petani Padi Sawah. *Jurnal Menara Ilmu* 13(10): 68-74.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat. 2020. Rekapitulasi Kegiatan Peremajaan Kelapa Sawit. Dinas Perkebunan Kabupaten Pasaman Barat.

- Fauzan, Muhammad. 2020. Pendapatan Rumah Tangga Petani Bawang Merah Lahan Pasir Pantai di Kabupaten Bantul. *Jurnal Agri Sains* 4(1): 60-66.
- Isdayanti. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Mata Allo Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kapisa, Mateus Benyamin, Siti Aisah Bauw, dan Rumas Alma Yap. 2021. Analisis Tingkat Pendidikan dan Jneis Pekerjaan terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua. *Jurnal Lensa Ekonomi* 15(01): 131-150.
- Kurniasih, Ria, Raden Hanung Ismono, dan Teguh Endaryanto. 2021. Sistem *Replanting* Kelapa Sawit, *Opportunity* Pendapatan Kelapa Sawit dan Tingkat Kesejahteraan Petani pada Masa *Replanting* di Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis* 9(2): 309-316.
- Maramba, Umbu. 2018. Pengaruh Karakteristik terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus: Desa Kiritana, Kecamatan Kambera, Kabupaten Sumba Timur). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)* 2(2): 94-101.
- Purwanto, Agung dan Budi Muhammad Taftazani. 2018. Pengaruh Jumlah Tanggungan terhadap Tingkat Kesejahteraan Pekerja K3L Universitas Padjadjaran, *Jurnal Pekerja Sosial* 1(2): 33-34
- Salma. 2016. Peranan Hasil Pertanian Kelapa Sawit Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Karossa Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. [Skripsi]. Makassar. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Saputri, Karlina, Saad Murdy dan Zakky Fathoni. 2018. - Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Faktor Petani dalam Peremajaan Karet di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Ilmiah Sosio Ekonomika Bisnis* 21(2): 43-52.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia: Jakarta
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Sugesti, Mei Tri, Zainal Abidin dan Umi Kalsum. 2015. Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Desa Sukajawa, Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA* 3(3): 251-259.
- Wibowo, Ari dan Sutarmo Iskandar. 2021. Analisis Perbedaan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sebelum dan Pada Masa *Replanting* Kelapa Sawit di

Desa Balian Makmur Kecamatan Mesuji Raya
Kabupaten Ogan Komering Ilir. *SOCIETA* x(1):1-7.